

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SD INPRES 1 RUMOONG ATAS

Yella K. A. Kawae, Joulanda A. M. Rawis, Widdy H. F. Rorimpandey

Universitas Negeri Manado

Email: yellakawae@gmail.com, joulandarawis@unima.ac.id
widdyrorimpandey@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi perubahan wujud benda dikelas V SD Inpres 1 Rumoong Atas. Peneliti menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) Tindakan. (3) pengamatan/observasi, (4) refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 1 Rumoong Atas yang terdiri dari 11 orang siswa, 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan Tindakan pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi dari dua siklus. Hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 60% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 92% siswa sudah memahami materi dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas V di SD Inpres 1 Rumoong Atas dimana hasil siklus I memperoleh 60% dan hasil siklus II 92%

Kata kunci: Model, *Group Investigation*, Perubahan Wujud Benda, Hasil Belajar.

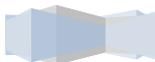


PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penentu suatu keberhasilan dalam pembangunan nasional, melalui program pendidikan dasar yaitu dengan memberikan pendidikan dasar kepada warga negara Indonesia agar mereka tidak hanya cerdas melainkan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang menyatu dengan kualitas iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat mengembangkan kepribadiannya yang mandiri untuk hidup bermasyarakat dan bernegara (Sidiq, 2019, p. 30). Sedangkan menurut (Subarna, 2020:72) dalam penerapannya pendidikan terhubung erat dengan proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ahli bahwa pembelajarn merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan dengan kata lain pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu dengan usaha agar memperoleh hal yang baru. Menurut Soardi, (2018: 24.) pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara guru dan siswa dalam menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalam pembelajaran tentunya harus ada strategi

tertentu agar siswa mampu memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan, selain itu juga strategi dalam pembelajaran merupakan upaya guru untuk mendorong siswa agar mau melakukan kegiatan belajar (Anggreani N. E., 2019: 75).

Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang dan merupakan sebuah hasil dari adanya praktik yang dilakukan secara langsung dan berulang. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran (Thobroni & Mustofa, 2013, p. 18). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.



Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas. Hal ini karena guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas jalannya pembelajaran. Suasana kelas yang menyenangkan dapat dilihat dari bagaimana guru dapat memberikan metode, strategi, dan model pembelajaran dengan baik kepada peserta didik. Karena proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berlangsung untuk mencapai tujuan perubahan tingkah laku. Perubahan ini merupakan hasil dan pengalaman yang disengaja bukan karena faktor kebetulan atau tiba-tiba terjadi pada individu. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan atau pengalaman seseorang dimana sebelum melakukan kegiatan belajar tersebut mereka tidak dapat melakukannya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu dalam bidang pendidikan yang di dalamnya mengandung berbagai macam konsep materi pelajaran, sehingga peningkatan kualitas dan hasil belajar pada bidang ilmu ini merupakan hal yang utama. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diterapkan pada Sekolah Dasar (SD) berkaitan dengan kegiatan belajar yang seharusnya mampu memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi IPA yang sedang dipelajari.

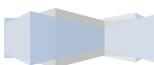
Berdasarkan hasil observasi rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran yang dimana proses belajar mengajar hanya terfokus pada guru, guru hanya memanfaatkan buku pembelajaran tanpa di berangi dengan media serta model pembelajaran. Hal ini banyak siswa yang mengalami kesulitan (kurang memahami) dalam pembelajaran, banyak siswa yang kurang memahami terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru yaitu ketika guru bertanya siswa banyak yang tidak tahu. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata ujian akhir semester yang rendah. Dari 11 siswa, hanya terdapat 4 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) Sedangkan 7 orsng siswa tidak mencapai KKM. Adapaun KKM IPA kelas V SD Inpres 1 Rumoong Atas adalah 75. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru karena munculnya rasa bosan, kurangnya keaktifan siswa di dalam

kelas kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan juga ketika ada pertanyaan dari guru yang menjawab hanya siswa pandai, sedangkan siswa yang kurang pandai hanya diam saja.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran salah satu upaya meningkatkan hasil belajar adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru sebagai motivator dan fasilitator dituntut untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan juga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. Untuk mengatasi hal ini, salah satu upaya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dimana model pembelajaran ini membuat siswa aktif dan mengembangkan pengetahuan mereka. *Group investigation* memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, saling berinteraksi, bertukar pikiran mengenai materi yang mereka pelajari. Penggunaan pembelajaran *group investigation* dapat melatih siswa berbicara di depan, melatih siswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan juga melatih kerjasama.

Group investigation adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif berbasis penemuan dimana setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang dengan komposisi kelompok heterogen (Rusman, 2010: 63). Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bergabung dengan siswa yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang di tugaskan oleh guru kepada siswa. Pengembangan belajar kooperatif *group investigation* didasarkan atas suatu premis bahwa belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai- nilai kedua domain tersebut (Slavin dalam Taniredja, 2011: 74).

Model pembelajaran type GI (*Group Investigation*) ini sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi, yang mengarah kepada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis



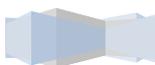
informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah. hal ini sangat ideal untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA.

Menurut Nana sudjana (2002:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dimiyati (2009:3) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan, maka hasil belajar diperoleh dari usaha belajar yang dilakukan. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa pada suatu mata pelajaran.

Melalui pembelajaran IPA, siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktik, meneliti secara langsung terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif. Siswa belajar IPA dengan mencoba

dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar IPA di SD seorang pendidik dapat menggunakan berbagai model mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Agar kegiatan belajar IPA dapat memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien, setiap materi pelajaran memerlukan cara atau model penyampaian yang menarik dan bervariasi. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dan menetapkan model pembelajaran untuk materi tertentu dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kegunaan model dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Ahmad Susanto (2013: 167) Mengatakan sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu Kesimpulan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Inpres 1 Rumoong Atas model pembelajaran yang digunakan oleh

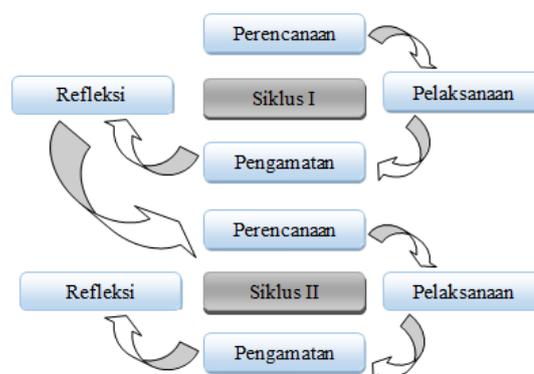


guru dalam mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran yang dimana proses belajar mengajar hanya terfokus pada guru, dan banyak siswa yang mengalami kesulitan (kurang memahami) dalam pembelajaran Perubahan wujud benda karena model pembelajaran yang dipakai oleh guru kurang cocok dalam menerapkan IPA kepada siswa sekolah dasar yang hanya berfokus pada metode ceramah saja, sehingga siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan. Metode ceramah dan tanya jawab ini kurang cocok dengan tingkah laku siswa yang masih kecil sehingga siswa bosan dengan pelajaran tersebut, dan guru juga sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti tentang apa yang sudah dijelaskan. Oleh karena itu guru harus menggunakan model yang sesuai agar supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian dengan tujuan pelaksanaannya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran dikelas dengan cara mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran

untuk melihat pengaruhnya dari upaya tersebut. Jenis penelitian yang digunakan



Gambar 3.1 Tahapan Siklus Perbaikan Pembelajaran

dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Mc. Tanggart (Aqib,2011:6) dengan 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) Tahap Perencanaan, 2)Tahap Pelaksanaan, 3)Tahap Observasi, 4)Tahap Refleksi.

Subjek penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 1 Rumoong Atas, adapun subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres 1 Rumoong Atas yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan. Hasil observasi pembelajaran di analisis oleh peneliti, kemudian di tafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan guru. Sedangkan data evaluasi dianalisis berdasarkan ketentuan belajar peserta didik dan memperhitungkan presentasi keberhasilan belajar peserta didik

dengan cara membandingkan hasil pencapaian belajar setiap siklus penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila komponen yang menjadi indikator penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar dengan model realistic mathematics education pada materi Pecahan Sederhana telah mencapai minimal 75 dari KKM yang ditentukan maka kelas dapat dikatakan tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Inpres 1 Rumoong Atas, Jln. Jaga 7 Desa Rumoong Atas Dua, Kecamatan Tareran dengan status akreditasi

sekolah yaitu (B). Adapun jumlah keseluruhan siswa didalam kelas V yaitu 11 orang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa Perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, siklus I dilaksanakan pada senin, 20 November 2023 dan siklus II dilaksanakan pada Kamis, 30 November 2023. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation* yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi ajar yaitu “Perubahan Wujud Benda”. Alokasi waktu yang dipakai pada setiap siklus adalah 2 x 35 menit

1. SIKLUS I

Tindakan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada 20 November 2023 dengan materi yang diajarkan yaitu Perubahan Wujud Benda dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 11 orang siswa, terdiri dari 4 orang siswa dan 7 orang siswa perempuan. Pada penelitian siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan dengan

menerapkan langkah-langkah penelitian model pembelajaran Group Investigation dengan mengikuti empat alur penelitian yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, dan refleksi serta mengikuti tiga langkah kegiatan dalam pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar yaitu Kegiatan Pendahuluan yang berisikan tahap awal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti yang berisikan pelaksanaan dari proses pembelajaran dan kegiatan penutup yang berisikan kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil dari pembelajaran IPA dengan materi “Perubahan Wujud Benda” yang dikembangkan dari hasil evaluasi di akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi yang diberikan berupa 5 soal uraian yang diketik dan dibagikan kepada masing-masing siswa kelas V. Setiap soal yang dijawab benar akan diberikan nilai dan dari nilai tersebut akan diolah oleh peneliti untuk menentukan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pada siklus I menunjukkan presentase pencapaian pada hasil belajar siswa melalui tes pada siklus I yaitu 60%. Dimana hanya ada 4 orang siswa

yang memiliki nilai yang cukup baik dan 8 orang lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM, yang artinya hanya 60% yang berhasil dan masih ada 40% yang belum berhasil. Pencapaian ini dikatakan masih belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal diatas KKM (75). Hasil ini disebabkan karena banyaknya siswa yang masih kesulitan dalam menguasai materi perubahan wujud benda dan belum paham perbedaan dari peristiwa mencair, membeku, dan menguap jika dikaitkan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tindakan pada siklus II dapat dinyatakan berhasil dan tidak perlu untuk dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. SIKLUS II

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 November 2023 dengan materi yang digunakan sama dengan pelaksanaan pada siklus I yaitu “Perubahan Wujud Benda”. Pada tindakan siklus II ini sesuai dengan persiapan pada siklus I namun pada siklus II ini lebih berfokus untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I karena hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil. Melalui refleksi yang dilakukan

pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Group Investigation. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil dari pembelajaran IPA dengan materi yang diajarkan yaitu “Perubahan Wujud Benda” yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi yang diberikan peneliti berupa tes tertulis yang berisikan lima soal uraian dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas V.

Berdasarkan hasil pencapaian belajar pada siklus II yaitu 92%, yang artinya 11 orang siswa telah berhasil. Pada hasil siklus II ini penerapan model pembelajaran group investigation sudah berhasil karena hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai target yang diharapkan. Maka penelitian ini dilakukan sampai pada siklus II, karena dinyatakan sudah berhasil.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari 4 langkah langkah penelitian yang dikemukakan oleh kemmis dan tanggart, adapun langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), refleksi. Tentunya dalam kegiatan belajar mengajar sangat diupayakan agar terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Namun melihat kondisi yang dialami siswa tujuan belum dapat tercapai atau tidak dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1 dengan menggunakan materi pembelajaran perubahan wujud benda serta menerapkan model pembelajaran *group investigation*. proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Namun, masih banyak siswa yang kesulitan untuk memahami terjadinya peristiwa perubahan wujud benda. Kemudian terlihat pada saat proses pembelajaran, guru masih belum mampu untuk menguasai kelas sehingga saat menjelaskan materi siswa banyak bermain dan melakukan hal diluar pembelajaran.

Kemudian saat pembuatan laporan hasil percobaan dan investigation sampai pada

presentasi berlangsung hanya satu dua orang yang aktif dan lainnya hanya sibuk dengan kesibukannya sendiri serta tidak memperhatikan temannya dan juga tidak ikut terlibat aktif, hal ini dikarenakan mereka yang tidak terbiasa dengan model pembelajaran *group investigation*. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun, pada pembelajaran disiklus pertama untuk peningkatan keberhasilan belajar hanya 62%. Sehingga pembelajaran pada siklus pertama masih belum dikatakan berhasil dan akan dilanjutkan pada pembelajaran siklus kedua.

Pada siklus dua ini, perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus satu, namun peneliti akan lebih fokus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus satu. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*, yang tidak jauh berbeda dengan siklus satu.

Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat siswa semakin semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation*. Siswa juga sudah mampu memahami dan menguasai materi terjadinya perubahan wujud benda dengan baik, dan tentunya hal ini juga didukung dengan percobaan dan *investigation* yang dilakukan oleh kelompok sangat baik dan paham perbedaan dari perubahan wujud benda jika dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta seluruh siswa juga aktif dalam bertanya dan berdiskusi tentang hal hal yang mungkin tidak dimengerti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusak Ratunguri, 2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar. Saat pengerjaan soal tes evaluasi pun siswa dapat menjawab dengan baik dan benar bahkan hasilnya sangat memuaskan. Presentase keberhasilan belajar pada siklus kedua mencapai 92% yang artinya penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas V SD Inpres 1 Rumoong Atas terlaksana sesuai dengan apa yang

diharapkan dan mencapai hasil yang sangat baik.

Hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.:

Hasil Presentase		Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor Total	Analisis Data	Hasil (100%)
		Siklus I	660	1.100	
Siklus II	1.020	1.100	1.020 $\frac{1.100}{\times 100\%}$	92%	

Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Inpres 1 Rumoong Atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas V di SD Inpres 1 Rumoong Atas dimana hasil siklus I memperoleh 60% dan hasil siklus II 92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, N. E. 2019. *Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik agat terciptanya tujuan pendidikan di era globalisasi*. Socience Education, 2(1), 75.
- Abdul Aziz, W. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib Zainal, C. 2011. *Teori dan aplikasi penelitian tindakan kelas untuk guru*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dimiyanti dan Mudjiono 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sidiq, U. 2019. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre BIN BAZ Yogyakarta*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subarna, G. 2020. *Pengertian pendidikan dan pembelajaran*. Dalam pendidikan (hal. 2-7).
- Sudjana, Nana 2017. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan Ke2.



- Susanto, Ahmad 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusak Ratunguri, T. P. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD GMIM 2 Woloan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(6), 2441.

